

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Pada bab kajian Pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tinjauan literatur ini dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian agar membantu menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat, terdapat beberapa karya tulis terdahulu yang relevan terkait. Sumber informasi tersebut berupa jurnal ilmiah, karya ilmiah, artikel, laporan ilmiah, penelitian, siaran pers, tesis, dan berita resmi.

Tabel 2.1 Tinjauan Literatur

NO	Judul	Penulis
1	Potensi dan Peluang Implementasi Ik-Cepa terhadap Perluasan Akses Pasar Perdagangan Barang dan Jasa Indonesia Dipasar Korea Selatan	Anto Purwanto
2	DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP KOREA SELATAN DALAM INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA)	Rina Ariyanthi Dewi
3	Kerja Sama Korea Selatan Dengan Indonesia Dalam Penerapan New Southern Policy IK-CEPA Bidang Ekonomi	Muhammad Taqy Dwi Putra
4	IMPLEMENTATION OF THE INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA): AN ANALYSIS OF STRATEGIC AND ECONOMIC IMPACTS ON BILATERAL AND REGIONAL RELATIONS	Syuryansyah

5	Indonesia's Opportunities and Challenges in IK-CEPA: Bilateral Free Trade Agreement with South Korea	Salismi Zulfi Maulidita
6	IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA-KOREA COMPERHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA) TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA	Andhira Prameswari Maharani
7	IMPLEMENTASI PERJANJIAN KERJA SAMA INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT TERHADAP INDONESIA	Ananda Rizka Azaria
8	PENGARUH PERJANJIAN IK-CEPA TERHADAP PRODUKSI MOBIL LISTRIK HYUNDAI DARI KOREA SELATAN DI INDONESIA TAHUN 2020 – 2022	Ratu Siti Nurhasanah
9	DETERMINAN EKSPOR BATUBARA INDONESIA	Yanto
10	DAMPAK IMPLEMENTASI IK-CEPA TERHADAP PERDAGANGAN BARANG DAN JASA INDONESIA-KOREA SELATAN	Anto Purwanto

Literatur pertama yaitu jurnal yang ditulis oleh Anto Purwanto pada tahun 2024 yang diterbitkan oleh Jurnal Syntax Administration yang berjudul **“Potensi dan Peluang Implementasi Ik-Cepa terhadap Perluasan Akses Pasar Perdagangan Barang dan Jasa Indonesia Dipasar Korea Selatan”** dalam literatur tersebut penulis membahas mengenai Pemerintah Indonesia yang aktif menjalin berbagai kerja sama bilateral, salah satunya melalui Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea (IK-CEPA). Perjanjian ini mencakup aspek perdagangan bebas dalam berbagai bidang, termasuk barang, jasa, dan investasi, serta mengatur kerja sama ekonomi dan hukum antara kedua negara.

Dalam menganalisis fenomena tersebut, penulis menggunakan pendekatan konsep diplomasi ekonomi, Konsep diplomasi ekonomi mengacu pada penerapan

berbagai alat dan strategi diplomatik untuk meraih tujuan ekonomi suatu negara melalui hubungan internasional. Diplomasi ekonomi meliputi upaya negara untuk mempromosikan perdagangan, menarik investasi, serta mendorong kerja sama ekonomi, sekaligus memperkuat pengaruh politik dan ekonomi di arena global. Diplomasi ekonomi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, sedangkan secara politik, diplomasi ekonomi bertujuan untuk memastikan keamanan dan stabilitas politik suatu negara. Diplomasi membantu suatu negara mencapai tujuan politik dan ekonominya melalui kebijakan perdagangan, investasi, dan kerja sama ekonomi, yang memperkuat hubungan internasional dan pembangunan ekonomi nasional.

Literasi ini mengidentifikasi tantangan signifikan bagi dunia usaha di Indonesia, seperti kesenjangan informasi dan kesulitan dalam memperkenalkan produk ke pasar internasional. Kendala keuangan, yang sebagian besar diperuntukkan bagi usaha kecil dan menengah (UKM), juga dianggap sebagai alat utama untuk memaksimalkan manfaat perdagangan internasional. Literatur ini menyoroti upaya IK-CEPA dalam memperkuat arus investasi dan kolaborasi teknologi antara kedua negara. Di dalamnya, dibahas berbagai kemitraan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Korea Selatan di Indonesia, yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi di tanah air. Jurnal ini menjelaskan peluang yang ditawarkan oleh IK-CEPA, terutama mengenai penghapusan tarif untuk berbagai ekspor Indonesia ke Korea Selatan. Kesempatan ini mencakup produk-produk seperti tekstil, barang pertanian, dan makanan olahan, yang berpotensi besar untuk meningkatkan volume ekspor Indonesia secara signifikan. (Purwanto, 2024)

Perbedaan pada literatur ini dengan penelitian penulis adalah literatur ini membahas mengenai Pemerintah Indonesia yang aktif menjalin berbagai kerja sama bilateral, salah satunya melalui Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea (IK-CEPA). Walaupun pembahasan yang dibahas mengenai perdagangan tetapi perdagangan di literatur ini lebih kepada UKM sebagai alat utama untuk memaksimalkan manfaat perdagangan internasional, jadi literatur ini sangat berbeda dengan penelitian penulis.

Literatur yang kedua yaitu jurnal yang ditulis oleh Rina Ariyanthi Dewi pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh Indonesian Journal of International Relations yang berjudul **“DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP KOREA SELATAN DALAM INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA)”** jurnal ini membahas mengenai diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Korea Selatan, tulisan ini akan memfokuskan perhatian pada IK-CEPA. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin keuntungan timbal balik serta menyeimbangkan kepentingan nasional Indonesia. Penjelasan Okano-Heijmampaikan melalui pendekatan kualitatif, serta mengacu pada teori diplomasi ekonomi yang dikemukakan oleh Okano-Heijma. IK-CEPA mencerminkan langkah strategis Indonesia untuk meningkatkan nilai perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Korea Selatan. Meskipun kesepakatan ini telah dicapai pada tahun 2021, implementasinya masih menghadapi keterlambatan akibat perlunya ratifikasi, yang merupakan langkah krusial sebelum kesepakatan ini dapat dioperasionalkan. Temuan menunjukkan bahwa IK-CEPA memiliki potensi besar untuk secara signifikan meningkatkan nilai perdagangan dan investasi antara kedua negara. Namun, keterlambatan dalam proses ratifikasi menimbulkan kekhawatiran mengenai efektivitas perjanjian ini dalam mencapai manfaat ekonomi yang diharapkan.

Dalam jurnal ini penulis menggunakan konsep diplomasi ekonomi, yang merujuk pada pemanfaatan alat dan strategi ekonomi untuk mencapai kepentingan nasional dalam konteks hubungan internasional. Pemahaman terhadap konsep ini sangat penting untuk menggambarkan bagaimana Indonesia berinteraksi dengan Korea Selatan melalui Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan nasional sambil membangun dan memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sangat relevan dalam mengeksplorasi kompleksitas diplomasi ekonomi. Metode ini memberikan kesempatan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap motivasi, proses, dan hasil yang berkaitan dengan IK-CEPA, alih-alih hanya bergantung pada data kuantitatif. Perbedaan literatur ini dengan penelitian penulis adalah literatur ini lebih membahas mengenai diplomasi ekonomi IK-CEPA sedangkan penelitian

penulis membahas lebih kearah IK-CEPA dalam perdagangan batubara nya, walaupun metode yang dipakai sama kualitatif tapi pembahasan inti nya berbeda.

Literatur yang ketiga yaitu jurnal yang ditulis oleh Muhammad Taqy Dwi Putra pada tahun 2024 yang diterbitkan oleh Department of International Relations yang berjudul **“Kerja Sama Korea Selatan Dengan Indonesia Dalam Penerapan New Southern Policy IK-CEPA Bidang Ekonomi”** literatur ini membahas mengenai hubungan ekonomi yang erat antara Korea Selatan dan Indonesia, tercatat bahwa Korea Selatan merupakan salah satu investor terbesar di Indonesia. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas akses pasar, meningkatkan investasi, serta memperkuat pertukaran teknologi. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan kedua negara. (New Southern Policy/NSP) yang diprakarsai oleh Presiden Moon Jae In pada tahun 2017 memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Salah satu aspek penting dari kebijakan ini adalah IK-CEPA, yang berfokus pada akses pasar, fasilitasi perdagangan, investasi, serta pengembangan kapasitas. Jurnal ini membahas berbagai manfaat dari kerjasama ini, terutama di sektor teknologi industri, di mana kebijakan ini mendorong transfer teknologi, kolaborasi penelitian, dan inovasi. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Indonesia.

Dalam literatur ini penulis menggunakan konsep diplomasi bilateral, dengan penekanan pada manfaat bersama yang dihasilkan dari kerja sama internasional. Kolaborasi ini berpotensi meningkatkan daya saing ekonomi, menarik investasi, serta menyelesaikan berbagai masalah internasional, Membahas diplomasi bilateral berarti membicarakan hubungan timbal balik antara dua negara. Konsep ini sangat penting karena menyoroti proses negosiasi dan komunikasi yang berlangsung untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, diplomasi bilateral juga berperan dalam memperkuat ikatan di berbagai aspek, termasuk di bidang ekonomi dan keamanan.

Literatur ini menyoroti signifikansi kerjasama internasional, yang dapat membawa berbagai manfaat termasuk peningkatan pendapatan nasional, penguatan daya saing ekonomi, dan pembukaan peluang investasi. Pemahaman tentang konsep ini sangat krusial untuk menganalisis dinamika hubungan antara kedua negara.

Selain itu, konsep kepentingan nasional juga menjadi perhatian, di mana suatu negara berupaya untuk meraih kekuatan dan menjaga kontrol atas interaksinya dengan negara lain. Pemahaman terhadap gagasan ini penting untuk menggali motivasi di balik Kebijakan Selatan Baru Korea Selatan serta dampaknya bagi Indonesia.

Penulis menggaris bawahi signifikansi transfer teknologi dan inovasi dalam sektor industri, dengan fokus pada bagaimana kolaborasi dalam kerangka IK-CEPA dapat mendorong kemajuan teknologi serta meningkatkan produktivitas sektor manufaktur di Indonesia. Dalam konteks pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, konsep pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan berkelanjutan dibahas secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara Korea Selatan dan Indonesia berpotensi memberikan manfaat ekonomi jangka panjang dan berkontribusi pada peningkatan standar hidup di kedua negara. (Taqy & Putra, t.t.)

Perbedaan pada literatur ini dengan penelitian penulis yaitu literatur ini hanya membahas mengenai hubungan ekonomi yang erat antara Korea Selatan dan Indonesia tidak spesifik seperti penelitian penulis yang tertuju pada satu bidang yang difokuskan, literatur ini juga menyoroti signifikansi kerjasama internasional, yang dapat membawa berbagai manfaat termasuk peningkatan pendapatan nasional, penguatan daya saing ekonomi, dan pembukaan peluang investasi, yang sangat berbeda dengan pembahasan yang penulis tulis dipenelitian.

Literatur yang keempat yaitu jurnal yang ditulis oleh Syuryansyah pada tahun 2024 yang diterbitkan oleh JURNAL SOSIO DIALEKTIKA yang berjudul **“IMPLEMENTATION OF THE INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA): AN ANALYSIS OF STRATEGIC AND ECONOMIC IMPACTS ON BILATERAL AND REGIONAL RELATIONS”** literatur ini membahas mengenai konteks historis kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan, penting untuk mencatat bahwa selama empat dekade terakhir, kedua negara telah berhasil membangun fondasi yang kokoh dalam aspek perdagangan dan investasi. Hal ini terlihat dari pertumbuhan signifikan dalam perdagangan bilateral serta masuknya Investasi Langsung Asing (FDI) dari Korea Selatan ke Indonesia, yang menjadikan Indonesia

sebagai salah satu tujuan investasi utama di Asia Tenggara. Literatur ini Bertujuan untuk menganalisis dampak strategis dan ekonomi dari IK-CEPA secara menyeluruh. Fokus utama dari analisis ini adalah pada manfaat langsung yang diperoleh serta implikasi jangka panjang yang akan mempengaruhi hubungan bilateral dan dinamika regional.

Penulis Mengidentifikasi berbagai peluang yang muncul dari penerapan IK-CEPA menjadi penting, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Dengan jumlah UKM mencapai 65,46 juta yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan ekspor nasional, terdapat potensi pertumbuhan yang luas melalui inisiatif seperti “Making Indonesia 4.0”. Ini juga menyoroti pentingnya penguatan arus investasi, khususnya dalam proyek infrastruktur dan teknologi, termasuk pengembangan pabrik Hyundai di Indonesia. Jurnal ini menegaskan pentingnya IK-CEPA dalam era globalisasi, dengan menyoroti betapa krusialnya kerja sama internasional dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Perjanjian ini dianggap sebagai jawaban atas meningkatnya saling ketergantungan ekonomi, yang memerlukan Upaya kolaboratif untuk beradaptasi dengan dinamika pasar global yang terus berubah.

Literatur ini mengimplementasikan metodologi penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam mengenai implikasi strategis dari IK-CEPA. Dalam jurnal ini, digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dampak dari perjanjian IK-CEPA, terutama melalui lensa liberalisme dan kepentingan nasional. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana perjanjian tersebut memengaruhi sektor ekonomi serta hubungan bilateral yang ada.(Sagita Wijaya, 2024)

Perbedaan pada literatur ini terlihat pada bahasan yang dibahas yaitu Dalam konteks historis kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan, perlu dicatat bahwa selama empat dekade terakhir, kedua negara telah berhasil membangun fondasi yang kuat dalam bidang perdagangan dan investasi.perbedaan dengan penelitian penulis sangat terlihat bahwa penulis tidak membahas mengenai investasi walaupun literatur ini membahas mengenai pondasi kuat dalam

perdagangan tetapi literatur ini lebih berfokus pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia.

Literatur yang kelima yaitu jurnal yang ditulis oleh Salismi Zulfi Maulidita pada tahun 2024 yang diterbitkan oleh *Insignia Journal of International Relations* yang berjudul **“Indonesia’s Opportunities and Challenges in IK-CEPA: Bilateral Free Trade Agreement with South Korea”** literatur ini membahas mengenai peluang khusus bagi Indonesia, seperti peningkatan investasi asing langsung (FDI) Salismi Zulfi Maulidita perdagangan. Selain itu, literatur ini juga mengangkat tantangan yang dihadapi, termasuk perlunya pemanfaatan yang efektif dari IK-CEPA oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta risiko yang berpotensi menghadang dalam mencapai surplus perdagangan. Penulis menjelaskan tiga jenis utama perjanjian perdagangan: unilateral, bilateral, dan multilateral. Salah satu contohnya adalah perjanjian bilateral seperti IK-CEPA, di mana dua negara berkolaborasi untuk mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan peluang bisnis, Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) adalah suatu perjanjian yang bertujuan untuk meningkatkan pertukaran barang dan jasa antar negara tanpa intervensi pemerintah, seperti penerapan tarif atau kuota. Dalam konteks ini, IK-CEPA hadir sebagai strategi untuk memperkuat kolaborasi dalam bidang perdagangan dan ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan.

Literatur ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan sudut pandang pemangku kepentingan yang terlibat dalam perjanjian IK-CEPA. Metodologi ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara rinci peluang serta tantangan yang dihadapi Indonesia dalam implementasi perjanjian tersebut. Literatur ini menggunakan metode komparatif untuk menganalisis IK-CEPA dalam konteks IA-CEPA. Pendekatan ini berfungsi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin muncul dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan antara kedua perjanjian, terutama terkait nilai perdagangan, investasi asing langsung (FDI), dan neraca perdagangan.

Penulis mengangkat pembahasan mengenai konsep integrasi ekonomi, yang merujuk pada proses pengurangan hambatan dalam perdagangan dan investasi di

antara negara-negara. IK-CEPA dipandang sebagai Langkah menuju integrasi ekonomi yang lebih mendalam antara Indonesia dan Korea Selatan, dengan tujuan untuk menciptakan keuntungan timbal balik dalam bidang perdagangan dan investasi. Selain itu, IK-CEPA diartikulasikan sebagai kemitraan ekonomi yang komprehensif dan tidak hanya terbatas pada aspek perdagangan semata. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui kerja sama lintas sektor, termasuk dalam hal investasi dan pengembangan sumber daya manusia.(Maulidita, 2024)

Perbedaan literatur ini dengan penulis yaitu literatur ini membahas mengenai peluang khusus yang dimiliki Indonesia, seperti peningkatan investasi asing langsung (FDI) dan potensi di bidang perdagangan. Selain itu, tulisan ini juga mengangkat berbagai tantangan yang dihadapi, termasuk pentingnya pemanfaatan yang efektif dari IK-CEPA oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, terdapat juga risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian surplus perdagangan. Sangat berbeda dengan penelitian yang dibahas oleh penulis, literatur ini juga mengangkat pembahasan mengenai konsep integrasi ekonomi yang Dimana penelitian penulis sama sekali tidak membahas mengenai konsep itu.

Literatur yang keenam yang ditulis oleh Andhira Prameswari Maharani yang berjudul **“IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA-KOREA COMPERHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA) TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA”** literatur ini mengupas implikasi ekonomi dari IK-CEPA, dengan fokus pada tujuan untuk memperkuat hubungan perdagangan antara Indonesia dan Korea. Dalam tulisan ini, ditonjolkan potensi manfaat dari pengurangan hambatan perdagangan serta peningkatan kerja sama ekonomi. Selain itu, literatur ini menekankan pentingnya pemahaman tentang kerangka hukum yang mengatur perjanjian internasional. Literatur ini juga mengulas bagaimana IK-CEPA dirancang agar sejalan dengan hukum internasional dan memenuhi kewajiban yang dikenakan kepada semua pihak yang terlibat. Literatur ini juga Membahas mengenai pentingnya kepentingan nasional dalam negosiasi dan implementasi IK-CEPA, ia mengemukakan bahwa perjanjian tersebut dirancang untuk melindungi kepentingan ekonomi Indonesia sekaligus memperkuat posisinya dalam perdagangan global.

Literatur ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang mencakup analisis deskriptif terhadap teks tertulis dan dokumen hukum. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam mengenai konten IK-CEPA serta potensi dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian kualitatif ini didukung oleh kajian literatur, yang memfasilitasi penelusuran tulisan-tulisan sebelumnya dan analisis hukum yang relevan dengan perjanjian tersebut. Menggunakan pendekatan legislatif dalam menafsirkan isi materi IK-CEPA sangatlah penting. Konsep ini membantu kita memahami proses integrasi perjanjian tersebut ke dalam undang-undang nasional serta dampaknya terhadap strategi dan kebijakan ekonomi di Indonesia.

Pada literatur ini juga penulis mencantumkan bahwa IK-CEPA bertujuan untuk memperkuat hubungan perdagangan antara Indonesia dan Korea dengan cara mengurangi tarif dan hambatan non-tarif. Diharapkan, hal ini akan mempermudah arus perdagangan, sehingga produk-produk Indonesia dapat lebih mudah memasuki pasar Korea dan sebaliknya. Perjanjian ini menekankan pentingnya perdagangan barang, jasa, dan investasi, yang merupakan 24 simpul krusial bagi pertumbuhan ekonomi kedua negara. Selain itu, perjanjian ini dirancang untuk menarik lebih banyak investasi dari Korea Selatan ke Indonesia, terutama di sektor-sektor seperti manufaktur, teknologi, dan infrastruktur. Dengan latar belakang perang dagang antara China dan Amerika Serikat, Korea Selatan mencari alternatif tujuan investasi, dan Indonesia menjadi pilihan yang menarik. Pergeseran ini berpotensi meningkatkan penciptaan lapangan kerja dan transfer teknologi ke Indonesia, sehingga dapat memperbaiki lanskap ekonomi negara kita. (Andhira Prameswari Maharani, 2023)

Perbedaan literatur ini dengan penulis yaitu literatur ini membahas mengenai mengupas implikasi ekonomi dari IK-CEPA, dengan fokus pada tujuan untuk memperkuat hubungan perdagangan antara Indonesia dan Korea, Literatur ini juga membahas bagaimana IK-CEPA dirancang untuk sejalan dengan hukum internasional serta memenuhi kewajiban yang dibebankan kepada semua pihak yang terlibat. Selain itu, literatur ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan kepentingan nasional dalam proses negosiasi dan implementasi IK-CEPA. Jelas ini sangat berbeda dengan literatur yang penulis tulis.

Literatur yang ketujuh yang ditulis oleh Ananda Rizka Azaria yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERJANJIAN KERJA SAMA INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT TERHADAP INDONESIA”** Literatur ini membahas mengenai Fenomena yang dikenal sebagai Gelombang Korea telah diidentifikasi sebagai aset strategis bagi Korea Selatan, dengan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara tersebut. Ekspor budaya ini tidak hanya memperkuat keberadaan Korea Selatan di panggung global, tetapi juga dapat menjadi teladan bagi Indonesia dalam upaya meningkatkan pertumbuhannya. Literatur ini membahas berbagai kebijakan ekonomi strategis yang dapat diadopsi oleh Indonesia, dengan belajar dari keberhasilan model ekonomi Korea Selatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya Indonesia untuk berfokus pada pengembangan kemampuan industri serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menarik investasi.

Literatur ini menggunakan Teori saling ketergantungan ekonomi berlandaskan perspektif liberal, yang menekankan bahwa kerja sama antarnegara dapat mendorong terciptanya ketergantungan yang saling menguntungkan. Kerja sama ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan nasional dan membangun hubungan yang bermanfaat. Saling ketergantungan ekonomi sendiri merujuk pada kondisi di mana setiap negara saling bergantung satu sama lain dalam hal perdagangan dan aktivitas ekonomi. Ciri khas dari fenomena ini adalah adanya persentase perdagangan bilateral yang signifikan jika dibandingkan dengan total perdagangan, yang menggambarkan tingkat ketergantungan timbal balik antara negara-negara yang terlibat. Literatur ini menegaskan bahwa penerapan IK-CEPA akan mendorong terciptanya rasa saling ketergantungan antara Indonesia dan Korea Selatan. Kedua negara perlu menjalin kerja sama yang erat untuk memaksimalkan manfaat dari perjanjian tersebut. Selain itu, literatur ini juga mengangkat pengaruh fenomena budaya, seperti Gelombang Korea, yang telah meningkatkan posisi ekonomi Korea Selatan dan berfungsi sebagai contoh bagi Indonesia. Saling ketergantungan budaya ini pada gilirannya semakin memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara.(Ananda Rizka Azaria, 2023)

Terlihat Perbedaan pada literatur ini dengan bahasan yang berbeda, literatur ini membahas mengenai kebijakan ekonomi strategis yang dapat diadopsi oleh Indonesia, dengan belajar dari keberhasilan model ekonomi Korea Selatan, Kedua negara perlu menjalin kerja sama yang erat untuk memaksimalkan manfaat dari perjanjian tersebut. Teori yang dipakai literatur ini pun berbeda dengan yang penulis gunakan literatur ini menggunakan teori saling ketergantungan ekonomi berlandaskan perspektif liberal.

Literatur yang kedelapan yang ditulis oleh Ratu Siti Nurhasanah yang berjudul **“PENGARUH PERJANJIAN IK-CEPA TERHADAP PRODUKSI MOBIL LISTRIK HYUNDAI DARI KOREA SELATAN DI INDONESIA TAHUN 2020 – 2022”** literatur ini mengeksplorasi konteks historis hubungan ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan, yang telah terjalin sejak tahun 1973. Kedua negara terus berupaya memperkuat kolaborasi di tingkat bilateral, regional, dan internasional, dengan menekankan potensi sumber daya dan keuntungan yang saling melengkapi. Tujuan utama dari literatur ini adalah untuk menganalisis dampak perjanjian IK-CEPA terhadap produksi kendaraan listrik oleh Hyundai di Indonesia selama periode tertentu. Literatur ini mengulas pentingnya kemitraan antara Indonesia dan Korea Selatan yang dimulai pada tahun 2011. Kemitraan ini bertujuan untuk memproduksi mobil hijau, termasuk kendaraan listrik dan hibrida. Kolaborasi ini dianggap sebagai langkah strategis dalam upaya meningkatkan pembangunan berkelanjutan di sektor industri otomotif. Fokus analisis ini bersandar pada konteks kerja sama ekonomi internasional yang lebih luas, serta implikasinya terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan. Selain itu, literatur ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana perjanjian internasional seperti IK-CEPA dapat memengaruhi industri lokal, khususnya dalam sektor yang sedang berkembang seperti kendaraan Listrik. Pemahaman ini akan sangat penting bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di kedua negara saat mereka menghadapi kompleksitas perdagangan dan investasi internasional.

Literatur ini menjelaskan strategi ekonomi dan politik progresif yang diusulkan oleh Korea Selatan dan Indonesia untuk meningkatkan kerja sama di berbagai sektor. Sebagai negara maju, Korea Selatan membawa investasi dan

teknologi tinggi, sementara Indonesia, yang merupakan negara berkembang, menawarkan pasar domestic yang luas serta sumber daya alam dan manusia yang melimpah. Dalam konteks ini, literatur ini menekankan pentingnya kolaborasi ekonomi antarnegara dan menggarisbawahi bagaimana perjanjian internasional dapat memfasilitasi perdagangan dan investasi. Pemahaman konsep ini sangat krusial untuk memahami dinamika perjanjian IK-CEPA dan dampaknya terhadap perekonomian kedua negara. Literatur ini memakai Teori kerjasama bilateral, kerjasama bilateral menggarisbawahi manfaat timbal balik yang dapat timbul dari kemitraan antar negara. Makalah ini menggambarkan bagaimana Indonesia dan Korea Selatan dapat memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mendorong inovasi, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan posisi kompetitif mereka di pasar global. Kerja sama ini dibingkai sebagai aliansi strategis yang dapat mengarah pada kemakmuran ekonomi Bersama. (RATU SITI NURHASANAH, 2023)

Terlihat jelas perbedaan antara literatur ini dengan penelitian penulis, penelitian ini membahas mengenai perjanjian IK-CEPA terhadap produksi kendaraan Listrik oleh Hyundai di Indonesia selama periode tertentu. Literatur ini mengulas pentingnya kemitraan antara Indonesia dan Korea Selatan yang dimulai pada tahun 2011. Literatur ini juga memakai teori Kerjasama bilateral yang Dimana teori ini berbeda dengan teori yang dipakai penulis.

Literatur yang kesembilan yang ditulis oleh Yanto yang berjudul **“DETERMINAN EKSPOR BATUBARA INDONESIA”** literatur ini menggali interaksi antara prinsip-prinsip ekonomi, temuan penelitian empiris, dan analisis spasial dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor batubara Indonesia. Insight yang dihasilkan sangat bernilai bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di industri batubara untuk dapat mengatasi kompleksitas pasar ekspor. Literatur ini menyoroti posisi strategis Indonesia sebagai eksportir batubara terkemuka, yang ditunjukkan dengan tingkat produksinya yang signifikan dan meningkatnya permintaan akan batu bara di sektor energi. Sejak tahun 1990-an, Indonesia telah menjadi pemain utama dalam pasar batubara global, berkat keberadaan sumber daya batubara yang melimpah serta kemampuan ekspornya yang tinggi.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa permintaan terhadap batu bara, seperti halnya dengan barang lainnya, sangat dipengaruhi oleh harga. Berdasarkan teori ekonomi, penurunan harga umumnya mengarah pada peningkatan permintaan, yang memainkan peranan penting dalam memahami dinamika ekspor. Prinsip ini menjadi landasan dalam menganalisis bagaimana fluktuasi harga dapat berpengaruh pada ekspor batubara Indonesia. Literatur ini memanfaatkan model ekonometrik spasial (SAR, SEM, dan GSM) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor batubara ke negara-negara tujuan utama. Selain itu, yang dilakukan oleh Ariestandapatan memiliki peran signifikan dalam menentukan volume ekspor batubara, sementara preferensi konsumen tidak menunjukkan dampak yang berarti.

Literatur ini juga merujuk pada berbagai penelitian yang memberikan bukti empiris terkait dengan determinan ekspor batubara Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Aristiyanti (2020) mengungkapkan bahwa baik volume produksi maupun harga batubara secara positif memengaruhi ekspor, sedangkan harga batubara Australia dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Ariesta (2021) menemukan bahwa PDB per kapita, inflasi, dan nilai tukar berkontribusi secara positif terhadap ekspor batubara ke HongKong. Literatur ini mengadopsi konsep dasar ekonomi, yang menunjukkan bahwa jumlah barang yang diminta berbanding terbalik dengan harga. Pemahaman konsep ini sangat krusial untuk menganalisis dampak fluktuasi harga batu bara terhadap volume ekspor. Ketika harga batu bara mengalami penurunan, biasanya akan diikuti oleh peningkatan permintaan, yang berpotensi menyebabkan tingkat ekspor menjadi lebih tinggi. (Yanto, 2022b)

Pada literatur ini perbedaan yang terlihat bahwa literatur ini lebih berfokus pada batu bara nya saja, Penelitian ini juga lebih berfokus kepada factor-faktor yang mempengaruhi ekspor batu bara,serta Insight yang dihasilkan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di industri batubara untuk dapat mengatasi kompleksitas pasar ekspor.

Literatur yang kesepuluh yang ditulis oleh Anto Purwanto yang berjudul **“DAMPAK IMPLEMENTASI IK-CEPA TERHADAP PERDAGANGAN**

BARANG DAN JASA INDONESIA-KOREA SELATAN” penelitian ini mengangkat 29esim pada Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea (IK-CEPA), sebuah kesepakatan perdagangan bilateral yang sangat signifikan yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan. Dalam penelitian ini, dipaparkan proses negosiasi yang panjang antara kedua negara, yang melibatkan beberapa putaran diskusi yang berlangsung dari tahun 2012 hingga 2020. Meskipun negosiasi ini menghadapi berbagai tantangan, akhirnya berhasil mencapai momen penting dengan penandatanganan perjanjian perdagangan pada bulan Desember 2020, yang menjadi tonggak bersejarah dalam hubungan ekonomi kedua negara.

Penelitian ini mengeksplorasi manfaat ekonomi yang dihasilkan dari perjanjian IK-CEPA, yang mencakup penghapusan tarif serta peningkatan akses pasar. Sebagai contoh, Korea Selatan sepakat untuk menghapus tarif sebesar 0% untuk ekspor jalur normal dari Indonesia, sementara Indonesia menawarkan penghapusan tarif sebesar 92,06% untuk barang-barang asal Korea Selatan. Implementasi IK-CEPA telah memberikan dampak positif terhadap dinamika perdagangan, yang terlihat dari peningkatan volume perdagangan dan investasi antara kedua negara. Dalam penelitian tersebut, terdapat catatan mengenai surplus perdagangan yang signifikan bagi Indonesia, yang berkaitan erat dengan pertumbuhan ekspor ke Korea Selatan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya pemahaman fenomena sosial melalui perspektif subjek yang terlibat. Dalam metodologinya, dilakukan teknik seperti tinjauan literatur, yang berfungsi untuk mengumpulkan data kontekstual dan deskriptif mengenai IK-CEPA serta implikasinya. Fokus utama dari studi ini adalah pada perjanjian perdagangan bilateral, khususnya IK-CEPA, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan perdagangan antara Indonesia dan Korea Selatan. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana perjanjian tersebut dapat memudahkan perdagangan dengan cara mengurangi tarif serta hambatan perdagangan lainnya.

Disini terlihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, Penelitian ini berfokus pada proses negosiasi yang panjang antara kedua negara, yang melibatkan beberapa putaran diskusi yang berlangsung dari tahun ketahun,

perbedaan selanjutnya terdapat pada pembahasan beberapa tantangan yang perlu ditangani untuk memaksimalkan manfaat IK-CEPA. Ini termasuk kurangnya informasi di kalangan pengusaha tentang perjanjian dan kapasitas produksi yang terbatas di Indonesia.(Anto Purwanto, 2024)